

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa dan bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial. Artinya tugas sekolah adalah menyiapkan siswa melalui pembelajaran yang diarahkan untuk mengasah potensi mereka dengan sikap disiplin dalam belajar.

Disiplin merupakan sikap yang mengharuskan siswa untuk bertanggung jawab atas perbuatan, patuh atas keputusan dan perintah, serta mampu menghargai waktu. Disiplin tidaklah merupakan suatu paksaan dari luar, namun harus dari dalam diri orang tersebut. Dalam suatu proses pendidikan, siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan perilaku disiplin. Adapun makna disiplin pada dasarnya mengajarkan siswa untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi, terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak. Siswa membutuhkan keteladanan dan model perilaku karena ia belum tahu mengenai baik dan buruknya perilaku tersebut.

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagal suatu kegiatan. Salah satu bentuk kedisiplinan adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar merupakan bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan terciptanya kedisiplinan belajar dalam diri siswa diharapkan

mampu bertingkah laku sesuai peraturan. Disiplin dalam belajar muncul karena adanya kesadaran diri bahwa dengan disiplin belajar akan mendapatkan kesuksesan dan dengan disiplinlah orang lain akan mengagumi kita. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi tercermin pada beberapa sikap dan perilaku yakni tanggung jawab dan komitmen yang tinggi, memiliki motivasi belajar, memanfaatkan waktu luang dengan efisien, memiliki rencana waktu belajar, serta kegiatan belajarnya terarah.

Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban dengan sendirinya akan belajar tanpa ada yang memaksa dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya. Dengan disiplin dalam belajar maka rasa malas, rasa enggan dan rasa menentang akan dapat teratasi sehingga siswa akan belajar sesuai harapan-harapan yang diinginkannya.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Kualitas pendidikan di sekolah salah satunya ditentukan oleh disiplin belajar siswa. Menurut Syaiful (2008:17) menyatakan bahwa disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya. Begitupun dalam belajar juga diperlukan disiplin. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi siswa yang mengganggu disiplin belajar.

Peneliti mengemukakan bahwa disiplin belajar berpengaruh kepada keberhasilan siswa selama menempuh pendidikan, namun kenyataannya peneliti menemukan di SMP Negeri 1 Kabila kelas VIII yakni masih terdapat siswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya tidak mampu mengatur waktu belajar dirumah, siswa malas mengerjakan tugas, belajar saat ujian, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dengan melihat permasalahan disiplin belajar siswa yang semakin menurun maka dalam hal ini untuk membantu siswa untuk meningkatkan disiplin belajar yaitu dengan menggunakan konseling kelompok yaitu dengan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin belajar dengan melihat dan memperhatikan pendapat para ahli seperti Achmad (2006:24) yang menjelaskan bahwa layanan konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta memberikan kesempatan, dorongan juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan perilakunya.

Menurut Achmad Juntika (2006:22) Konseling dilakukan melalui wawancara (Konseling) langsung dengan individu. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan, melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial. Dalam konseling terdapat hubungan akrab sehingga individu merasa diterima dan dimengerti konselor. Dalam konseling berisi proses belajar yang ditujukan agar konseli (individu) dapat mengenal diri, menerima, mengarahkan, dan menyesuaikan diri. Asumsi ini menjadi acuan peneliti dalam

penelitian ini. Sebab, melalui konseling kelompok para siswa diberikan kesempatan untuk membahas masalahnya dalam situasi kelompok kemudian memberikan kesempatan kepada konseli atau siswa yang masalahnya dibahas pada pertemuan tersebut untuk mengambil keputusan tanpa dipaksa oleh orang lain tetapi keputusan yang diambil tersebut berdasarkan keinginan dari siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas ternyata disiplin belajar perlu di tanamkan pada diri siswa, tetapi kenyataannya tidak sesuai di lapangan karena permasalahan kedisiplinan belajar siswa semakin menurun, oleh karena itu perlu adanya suatu metode yang tepat untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tidak mampu mengatur waktu belajar di rumah
- b. Siswa malas mengerjakan tugas
- c. Belajar saat ujian
- d. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “ Apakah terdapat pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila ? “

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kabila”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan memperluas kajian tentang disiplin belajar.
- b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa melalui layanan konseling kelompok.